

# PENGARUH CAR, NPL, BOPO, DAN LDR TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA

**Dwi Rizky Puspa**

Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia  
[dwirizkypuspa18@yahoo.co.id](mailto:dwirizkypuspa18@yahoo.co.id)

## *Abstract*

*This research was conducted with the aim of: (1) knowing the Capital Adequacy Ratio (CAR), influencing the Profit Growth of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. 2) knowing Non Performing Loans (NPLs), influencing the Profit Growth of Banks listed on the Stock Exchange Indonesia.3) To find out the Operational Income Operating Costs (BOPO) affect the Profit Growth of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange.4) To find out the Loan To Deposit Ratio (LDR) has an effect on the Profit Growth of Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are quantitative and qualitative data. The research population is several commercial bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Samples taken as many as 7 Commercial Banks are available. The analytical method used is data analysis using Statistical Tests, Classical Assumptions and multiple linear regression using Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21 software program. The results of this study indicate that: (1) Capital Adequacy Ratio (CAR) has a positive and significant effect on Profit Growth, (2) Non Performing Loans (NPL) have a positive and significant effect on Profit Growth, (3) Operational Income Operating Costs (BOPO) Positive and significant effect on Profit Growth, (4) Loan to Deposit Ratio (LDR) has a negative and significant effect on Profit Growth in banks listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** CAR, NPL, BOPO, LDR, AND Profit Growth.

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia.2) mengetahui *Non Performing Loan* (NPL), berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia.3) Untuk mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia.4) Untuk mengetahui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank yang listed di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian adalah beberapa perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 .Sampel yang diambil sebanyak 7 Bank Umum yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan Uji Statistik, Asumsi Klasik dan regresi linear berganda dengan menggunakan program software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (2) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada bank yang listed di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan Pertumbuhan Laba.

---

## **Sekretariat**

Editorial: Program Studi Manajemen Universitas Fajar – Makassar,  
Sulawesi Selatan, Indonesia

Telp/Hp: 081340202750/ Fax (0411) 459-938

Email: [manor@unifa.ac.id](mailto:manor@unifa.ac.id)

OJS: <http://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/index>

## Pendahuluan

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Karena Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu lembaga keuangan bank (Bank) dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB).

Bank merupakan lembaga perantara keuangan (*financialintermediary*) yang menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) pada waktu yangditentukan (Lukman Dendawijaya, 2009:46). Dana yang telah dihimpun kemudian akan disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk aktivitas produktif, sehingga bank sekaligus berperan sebagai penggerak perekonomian masyarakat itu sendiri.

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini tampak pada kegiatan pokok bank yakni menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka, serta menyalurkan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Standar Akuntansi Keuangan, 2010).

Oleh karena itu banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan diantaranya: bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sector industry tertentu. Maka yang berkepentingan dan tertarik pada dunia perbankan diharapkan menganalisis kinerja dan performance suatu bank melalui analisis laporan keuangan bank, sehingga tercapainya

kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan perbankan. Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan mengetahui pertumbuhan laba karena salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Pertumbuhan laba yang terus meningkat atau dengan kata lain pertumbuhan laba yang tinggi.

Hasibuan, 2008:100, Rasio *Non performing Loan* (NPL) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat (Puspitasari, 2009).

Kemudian variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari

dana modal sendiri. Disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain sebagainya. Kasmir (2014) CAR merupakan rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Selain CAR, maka *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas. LDR merupakan salah satu indikator penilaian kinerja keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas yang disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau biasa digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank. Oleh karena itu kegiatan ini menjadi sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara biaya operasional dengan

pendapatan operasional dalam 12 bulan terakhir dalam periode yang sama. Mawardi (dalam Kusumaningrum, 2011) efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Menurut Berger dan Udell (dikutip dari Endri, 2009) efisiensi dalam industri perbankan merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan kinerja keuangan yang sehat secara berkesinambungan. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Definisi Bank**

Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (borrower) dan pihak yang mempunyai kelebihan dana (saver). Bank berasal dari bahasa Itali yakni "Banco" yang berarti "Bangku atau Kursi". Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan (Ismail, 2010 :12). Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998

tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

### **2. Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan

yang ada serta memepertahankan kekuatan yang dimiliki.

### 3. Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank perlu digunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank.

### 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements (BIS)*, yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio* Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)

(CAR) adalah 8%. (Slamet Riyadi, 2006:150).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2000:122).

### 5. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Peningkatan Non Performing Loan (NPL) yang terjadi pada masa krisis secara langsung berpengaruh terhadap

menurunnya likuiditas bagi sektor perbankan, karena tidak ada uang masuk baik yang berupa pembayaran pokok ataupun bunga pinjaman dari kredit-kredit yang macet. Sehingga bila hal ini dibiarkan maka akan berpengaruh terhadap hilangnya kepercayaan masyarakat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai / skor yang diperolehnya. Semakin besar tingkat NPL ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Slamet Riyadi, 2006:150).

#### **6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber

daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Slamet Riyadi : 2006).

#### **7. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

#### **Metode Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Kantor Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar Perwakilan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jl.A.P.Pettarani 18 A-4, Makassar dengan pengambilan data diakses melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sedangkan waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih dua bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 sebanyak 45 bank umum. Pemilihan

sampel dilakukan dengan metode probabilitas atau secara acak, elemen-elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara pemilihan sampel (*purposive sampling*), dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*Judgement Sampling*) yakni pengambilan sampel didasarkan pada penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad Kuncoro 2003, 119).

### Hasil dan Pembahasan

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan

keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisa rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Dengan menggunakan analisa rasio, Adapun rasio – rasio yang di gunakan untuk penelitian ini adalah :

**Tabel 1.**

Laporan Rasio Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI  
Tahun 2012 Sampai Dengan 2016 ( Dalam Persen )

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	Pertumbuhan Laba	CAR	NPL	BOPO	LDR
PT. Bank Central Asia, Tbk	2012	15.99	0.40	15.02	68.60	62.40
	2013	12.03	0.40	16.03	75.40	61.50
	2014	11.31	0.60	17.24	77.37	62.40
	2015	7.59	0.72	19.03	81.84	63.20
	2016	13.86	1.31	22.21	78.45	69.81
PT. Bank Negara Indonesia, Tbk ( Persero )	2012	11.45	2.80	15.17	77.50	71.00
	2013	16.00	2.20	15.09	85.30	67.10
	2014	7.73	2.00	16.22	87.80	68.00
	2015	22.09	2.70	19.49	87.80	75.50
	2016	18.56	2.96	19.25	94.66	82.10
PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk ( Persero )	2012	17.33	1.78	16.95	79.85	59.93
	2013	13.57	1.55	16.99	88.54	60.58
	2014	28.07	1.69	18.31	81.68	65.42
	2015	9,54	2.02	20.59	86.88	67.96
	2016	14,25	1.07	22.69	86.72	71.66
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2012	18.35	2.29	15.20	95.04	71.70
	2013	10.86	2.23	15.38	94.49	73.39
	2014	6.53	3.90	15.58	99.46	87.86
	2015	2.43	2.50	16.28	97.98	81.50
	2016	1.13	3.97	17.96	96.13	85,48
PT. Bank Mega, Tbk	2012	5.34	2.09	17.60	52.39	76.73

	2013	1,92	2,18	15,74	57,41	89,76
	2014	0,26	2,09	15,23	65,85	91,25
	2015	2,37	2,81	23,92	65,05	85,68
	2016	3,38	0,09	26,22	54,72	91,71
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	2012	9,48	2,30	18,90	100,70	75,00
	2013	18,25	1,90	17,86	95,10	82,90
	2014	6,23	2,30	18,00	92,60	76,61
	2015	-3,91	3,00	20,55	87,50	85,56
	2016	-7,11	2,99	20,93	91,78	86,01
PT. Bank Tabungan Negara, Tbk (Persero)	2012	25,38	4,09	17,69	100,90	80,74
	2013	17,37	4,05	15,62	104,42	82,19
	2014	10,23	4,01	14,64	108,86	88,97
	2015	18,83	3,42	16,97	87,50	84,83
	2016	24,66	3,02	20,34	103,63	87,63

## 1. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**

Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-12,831	3,860			(Constant)
X1	,544	,170	,304		X1
X2	,466	,103	,351		X2
X3	4,887	,912	,424		X3
X4	-2,036	,880	-,199		X4
(Constant)	-12,831	3,860			(Constant)

Sumber : Data Olahan Spss Lampiran 2

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dilihat nilai konstanta sebesar -12,831 berarti jika CAR ( $X_1$ ), NPL ( $X_2$ ), BOPO ( $X_3$ ), dan LDR ( $X_4$ ), nilainya 0 atau konstan maka Pertumbuhan Laba (Y) nilainya -12,831. Nilai - nilai koefisien variabel independen dalam persamaan tersebut menunjukkan koefisien B yang positif untuk CAR dan

NPL sedangkan BOPO dan LDR bernilai negatif. CAR memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,544 artinya setiap kenaikan variabel CAR ( $X_1$ ) sebesar 1% sedang variabel lain dianggap konstan atau tetap, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,544, sedangkan NPL memiliki koefisien regresi positif yaitu 0,466, artinya setiap kenaikan



variable NPL ( $X_2$ ) sebesar 1% sedang variable lain dianggap konstan atau tetap, maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,466, dan BOPO memiliki koefisien regresi negatif yaitu -4,887, artinya setiap kenaikan variable BOPO ( $X_3$ ) sebesar 1% sedang variable lain dianggap konstan atau tetap, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4,887, LDR memiliki koefisien regresi negatif yaitu -2,036, artinya setiap kenaikan variable LDR ( $X_4$ ) sebesar 1% sedang variable lain dianggap konstan atau tetap, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,036.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi menunjukkan lulus dari uji asumsi klasik. Pada grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak jauh dari garis diagonal Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut normal. Dari nilai tolerance dan VIF diketahui antara variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak adanya pola menunjukkan pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Ini berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO dan LDR secara simultan atau secara bersama-sama akan berpengaruh pada Pertumbuhan Laba pada Bank yang listed di BEI.
2. Hasil uji parsial dan hipotesis menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, Variabel NPL berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, BOPO memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dan LDR berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

## Daftar Pustaka

- Anisa Nursatyani, 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Modal Terhadap kinerja keuangan perbankan (Studi Perbandingan pada Bank Domestik dan Bank Asing di Indonesia Periode 2004-2008). Tesis Universitas Diponegoro Semarang.
- Akhtar, Muhammad. F., Ali, Khizer., & Sadaqat, Shama. (2011). Liquidity Risk Management: A Comparatif

- Study between Conventional and Islamic Banks of Pakistan. University of the Punjab (Pakistan) Journal of Research in Business Vol. 1, (pp.35-44).
- Anindita Dani Permatasari, 2012. Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, GWM dan Institutional Ownership terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional Go Publik di Indonesia Periode 2009-2011.
- Almilia, Luciana Spica, dan Winny Herdiningtyas, 2005. "Analisa Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, hal 12.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Direktorat Hukum Bank Indonesia. 2009. — Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Bank Indonesia.
- Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan, Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 9, No. 7, Juni 2011, Bank Indonesia
- Fuad Dan Rustam, 2005. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta Bumi Aksara.
- Hasibuan, SP, Malayu, 2008. "Dasar-Dasar Perbankan", PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Pyanka J.V. Poili, Ivanne Saerang, dan Yunita Mandagie. 2014. Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Berkala Ilmiah Effisiensi. Vol 16 No 03 (2016).
- Ismail, 2010. "Manajemen Keuangan ". Surabaya: Kencana.
- Kasmir, 2002. "Dasar- Dasar Perbankan", Edisi Pertama, cetakan pertama, Penerbit :PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Nugraheni, Fitri dan Dody Hapsoro. 2007. Pengaruh Rasio Camel, Tingkat Inflasi, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek Jakarta. Jurnal Wahana Vol.10 No.2. Agustus 2007.
- Riyadi, Slamet, 2006, "Banking Assets And Liability Management", Edisi Ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, "Metode Penelitian Bisnis", CV. Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta
- Watts, Ross L. 1979. Towards a positif Theory Of The Determination Of Accounting Standars. The accounting review, vol. iii, No.1.

Widya Novita Devi, 2016. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. Jurnal Perbanas Vol II. No 1.

[www.Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)

[www.Finance.Yahoo.com](http://www.Finance.Yahoo.com)